

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN OJEK PANGKALAN DAN OJEK ONLINE DI KABUPATEN MIMIKA

Patricia Julianti Sharon¹, Fani Kristin Ohee², Meryce Tsenaawatme³

patricia.sharon064@gmail.com¹, fanohee94@gmail.com², merycetsenaawatme2005@gmail.com³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mimika, bertujuan untuk mengidentifikasi menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat pendapatan ojek pangkalan dan ojek online di Kabupaten Mimika. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kusisioner dari 200 responden (100 ojek pangkalan dan 100 ojek online). Variabel yang di analisis meliputi berapa lama bekerja per hari, jumlah penumpang, tarif per kilometer. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pendapatan pengemudi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jam kerja dan jumlah orderan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengemudi ojek online, sementara untuk ojek pangkalan, jam kerja dan jumlah pelanggan per hari yang berpengaruh signifikan. Selain itu, terdapat perbedaan signifikan dalam pendapatan antara pengemudi ojek pangkalan dan ojek online, dengan pengemudi ojek online memiliki pendapatan rata-rata yang lebih tinggi.

Kata Kunci: Pendapatan, Ojek Pangkalan, Ojek Online, Faktor Ekonomi, Kabupaten Mimika.

ABSTRACT

This study was conducted in Mimika Regency and aims to identify and analyze the factors that influence the income levels of base motorcycle taxi (ojek pangkalan) and online motorcycle taxi (ojek online) drivers in the region. Using a quantitative approach, data were collected through questionnaires from 100 respondents (50 base ojek drivers and 50 online ojek drivers). The variables analyzed include working hours per day, number of passengers, and fare per kilometer. Multiple linear regression analysis was employed to determine the influence of these variables on drivers' income. The results show that working hours and number of orders have a significant effect on the income of online ojek drivers, while for base ojek drivers, working hours and the number of daily passengers are the significant factors. Furthermore, the study found a significant difference in income between base and online ojek drivers, with online ojek drivers having a higher average income.

Keywords: Income, Base Motorcycle Taxi, Online Motorcycle Taxi, Economic Factors, Mimika Regency.

PENDAHULUAN

Kabupaten Mimika dikenal sebagai salah satu wilayah dengan aktivitas ekonomi yang tinggi di Papua, terutama keberadaan industri tambang dan proyek pembangunan infrastruktur. Masyarakat yang tinggi memberikan peluang ekonomi bagi pelaku transportasi digital dalam sektor transportasi yang telah membawa dampak signifikan bagi pekerja informal, seperti ojek pangkalan dan ojek online. Kabupaten Mimika, Papua, mengalami perkembangan pesat dalam sektor transportasi, ditandai dengan kehadiran ojek online yang bersaing dengan ojek pangkalan tradisional. Perbedaan model bisnis dan akses pasar ini berdampak signifikan pada pendapatan para pengemudi. Namun, tidak semua pelaku merasakan pendapatan yang merata dari kemunculan ojek online dengan ojek pangkalan yang telah mendominasi transportasi lokal. Di Kabupaten Mimika, kedua model ini masih berjalan berdampingan, namun perbedaan sistem kerja, strategi pemasaran, dan adopsi teknologi menjadi faktor penting menentukan tingkat pendapatan mereka.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor kunci yang mempengaruhi tingkat pendapatan kedua jenis ojek tersebut di Kabupaten Mimika. Pendapatan merupakan

indikator kesejahteraan bagi pekerja informal. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan ojek pangkalan dan ojek online. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pendapatan pengemudi ojek di Mimika serta implikasinya bagi kesejahteraan mereka dan perkembangan sektor transportasi di daerah tersebut. Studi ini akan membandingkan pendapatan rata-rata, fluktuasi pendapatan bulanan, dan faktor-faktor yang berkontribusi pada perbedaan pendapatan antara ojek pangkalan dan ojek online. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis variabel-variabel seperti jam kerja, pengalaman, jumlah penumpang, biaya operasional, dan pendapatan platform yang digunakan, serta bagaimana variabel-variabel tersebut mempengaruhi penghasilan pengemudi.

Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendukung pertumbuhan sektor transportasi yang berkelanjutan dan berkeadilan di Kabupaten Mimika. Perbedaan karakteristik kedua jenis ojek ini akan menjadi fokus utama analisis, mengingat perbedaan signifikan dalam model bisnis dan akses pasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif komparatif untuk membandingkan karakteristik dan pendapatan antara pengemudi ojek pangkalan dan ojek online di Kabupaten Mimika. Populasi penelitian mencakup seluruh pengemudi ojek di daerah tersebut, dengan teknik purposive sampling yang menargetkan minimal 200 responden (masing-masing 100 pengemudi ojek pangkalan dan 100 ojek online). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur yang mencakup informasi demografis, pendapatan, jam kerja, biaya operasional, serta strategi bisnis, serta data sekunder dari BPS dan Dinas Perhubungan setempat. Analisis data mencakup uji statistik deskriptif dan uji beda rata-rata (uji-t) untuk menilai perbedaan pendapatan antara kedua kelompok pengemudi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jam kerja memiliki peranan penting dalam menentukan pendapatan pengemudi ojek, baik online maupun pangkalan. Semakin lama waktu kerja yang dijalani oleh pengemudi, semakin besar pula kemungkinan mereka mendapatkan lebih banyak penumpang atau orderan. Hal ini sejalan dengan teori utilitas marginal, di mana seseorang akan terus menambah jam kerjanya selama manfaat tambahan dari pendapatan lebih besar dari kelelahan atau waktu luang yang dikorbankan. Meski demikian, penting adanya pengaturan waktu kerja agar pengemudi tidak mengalami kelelahan berlebihan yang dapat menurunkan produktivitas dan membahayakan keselamatan kerja.

Jumlah penumpang per hari juga terbukti sangat menentukan pendapatan pengemudi. Ojek online yang mengandalkan aplikasi memiliki keunggulan karena sistemnya mendorong volume orderan melalui insentif dan diskon. Aksesibilitas aplikasi juga mempermudah pelanggan dalam memesan layanan. Sebaliknya, ojek pangkalan terbatas pada jangkauan fisik lokasi mereka dan bergantung pada pelanggan tetap yang melewati atau datang langsung ke pangkalan, sehingga jumlah penumpang per hari cenderung lebih rendah.

Tarif dan sistem pembayaran juga membedakan kedua jenis ojek. Pada ojek online, tarif bersifat dinamis dan ditentukan oleh sistem aplikasi yang mengikuti permintaan pasar dan jam sibuk, sementara ojek pangkalan masih menerapkan tarif tetap melalui negosiasi. Dinamika tarif ojek online memang membuat pendapatan lebih fleksibel, namun juga membuat penghasilan mereka tidak selalu dapat diprediksi. Ke depannya, sistem tarif transparan yang ditawarkan aplikasi dinilai lebih efisien dan cenderung lebih diterima

konsumen karena memberikan kepastian harga.

Dalam hal biaya operasional, seperti bahan bakar, perawatan kendaraan, pulsa internet, dan potongan dari aplikasi, ternyata tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan kotor dalam hasil regresi. Artinya, meskipun biaya ini mengurangi penghasilan bersih, para pengemudi tampaknya telah menyesuaikan strategi kerja mereka, misalnya dengan mencari waktu dan lokasi yang lebih menguntungkan, agar tetap mendapatkan penghasilan optimal dan menutupi beban biaya tersebut.

Jenis ojek, yaitu online atau pangkalan, terbukti memberikan pengaruh yang besar terhadap struktur pendapatan pengemudi. Ojek online diuntungkan oleh pemanfaatan teknologi, cakupan wilayah yang luas, serta adanya insentif dari perusahaan aplikasi. Namun, mereka juga menghadapi tantangan berupa potongan platform, ketergantungan pada kebijakan perusahaan, dan fluktuasi permintaan. Di sisi lain, ojek pangkalan memiliki kestabilan dalam bentuk pelanggan tetap, meskipun tidak dapat menjangkau pasar yang lebih luas seperti halnya ojek online.

Kondisi ini menunjukkan adanya implikasi sosial ekonomi yang lebih luas. Perbedaan pendapatan mencerminkan adanya kesenjangan digital antara kedua jenis ojek. Ojek pangkalan yang tidak mampu beradaptasi dengan teknologi digital berisiko tertinggal dan kehilangan pasar. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif seperti pelatihan digital bagi pengemudi, penguatan koperasi ojek, dan kolaborasi antara pemerintah daerah serta perusahaan transportasi digital agar tercipta keseimbangan dalam ekosistem transportasi lokal.

Penelitian ini dilakukan terhadap 200 responden yang terdiri dari 100 pengemudi ojek online dan 100 pengemudi ojek pangkalan di Kabupaten Mimika. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang mencakup aspek demografi, jam kerja, tarif per kilometer, jumlah penumpang, dan biaya operasional. Pemilihan responden dilakukan dengan metode purposive sampling yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mewakili kondisi aktual di lapangan.

Uji reliabilitas terhadap data menunjukkan bahwa korelasi antara variabel usia dan tarif per kilometer sangat rendah, yakni sebesar -0,001. Hasil ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pengukuran pendapatan secara langsung dan oleh karena itu tidak dijadikan indikator utama dalam analisis selanjutnya. Fokus utama penelitian kemudian diarahkan pada variabel-variabel yang memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap pendapatan.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jam kerja, jumlah orderan per hari, tarif per kilometer, biaya operasional, dan jenis ojek terhadap pendapatan pengemudi. Hasil analisis menunjukkan bahwa jam kerja dan jumlah orderan memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pendapatan. Jenis ojek juga berpengaruh, dengan ojek online cenderung memperoleh pendapatan lebih tinggi. Sementara itu, tarif per kilometer dan biaya operasional tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam model statistik yang digunakan.

Temuan lapangan mengungkap bahwa mayoritas pengemudi ojek bekerja antara 8 hingga 12 jam per hari. Ojek online cenderung mendapatkan lebih banyak orderan, antara 10 hingga 15 per hari, sementara ojek pangkalan hanya sekitar 5 hingga 10 penumpang. Biaya operasional ojek online lebih tinggi karena mencakup pulsa internet dan potongan dari aplikasi, sedangkan ojek pangkalan cenderung mengeluarkan biaya yang lebih rendah, meski akses pasarnya juga lebih terbatas.

Dari segi penggunaan teknologi, semua pengemudi ojek online telah menggunakan aplikasi digital seperti Gojek dan Grab. Hal ini memberikan mereka keunggulan dalam hal kemudahan akses pelanggan dan efisiensi pemesanan layanan. Sebaliknya, pengemudi ojek pangkalan belum terlibat dalam ekosistem digital dan masih mengandalkan cara-cara

konvensional dalam mencari pelanggan. Perbedaan ini menjadi penentu utama dalam kesenjangan pendapatan di antara kedua kelompok tersebut.

Berdasarkan data statistik yang disajikan dalam tabel, diketahui bahwa rata-rata jam kerja ojek online adalah 10 jam per hari, sedangkan ojek pangkalan 9 jam. Ojek online juga menerima rata-rata 12 orderan per hari, lebih banyak dibandingkan ojek pangkalan yang hanya 7 penumpang. Pendapatan bulanan ojek online mencapai rata-rata Rp 3.800.000, sedangkan ojek pangkalan hanya Rp 2.900.000. Walaupun tarif per kilometer ojek pangkalan lebih tinggi, namun efektivitas layanan dan volume orderan lebih menentukan pendapatan akhir.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat kesimpulan bahwa adaptasi terhadap teknologi, optimalisasi jam kerja, dan peningkatan jumlah orderan merupakan faktor-faktor kunci dalam meningkatkan pendapatan pengemudi ojek. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya perlu memperhatikan temuan ini dalam merumuskan kebijakan yang mendukung kesejahteraan pengemudi, baik yang berbasis aplikasi maupun konvensional. Diperlukan kebijakan inklusif yang mampu menjembatani kesenjangan antara dua model transportasi ini demi menciptakan keadilan ekonomi yang lebih merata.

KESIMPULAN

- Faktor yang signifikan berpengaruh pada tingkat pendapatan pengemudi ojek di Timika adalah jam kerja, jumlah penumpang, jenis ojek, dan biaya operaional.
- Pendidikan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan secara langsung besar kecilnya pendapatan.
- Ojek online cenderung memiliki pendapatan lebih tinggi dibandingkan ojek pangkalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Membahas faktor-faktor ekonomi mikro seperti tenagakerja, produktivitas, dan pendapatan.
- Hasibuan, M.S.P. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara. Sumber ini menjelaskan hubungan antara pengalaman kerja, pendidikan, dan produktivitas tenagakerja.
- Simanjuntak, R. (2022). Perbandingan Pendapatan Ojek Online dan Ojek Pangkalan di Kota Medan. *Jurnal Transportasi Perkotaan*, 10(2), 101–112.
- Rahayu, D. & Purwanto, H. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengemudi Ojek Online di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 36(1), 45–53.